

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah Beban Kerja, Motivasi, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja. Penelitian ini dilakukan kepada pegawai ASN Gol III Kelurahan pada Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang berada di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas.

Menurut data BPS (2020) secara astronomis, Kota Tasikmalaya terletak antara 7°10'-7°26'32"LS dan 108°08'38"-108°24'02"BT. Pada tahun 2001, luas wilayah Kota Tasikmalaya berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya adalah 171,56 km².

Pada tahun 2010, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, dilakukan pengukuran dan diperoleh hasil luas Kota Tasikmalaya seluas 183,85 km².

Sejarah lahirnya Kota Tasikmalaya dimulai dengan diresmikannya Kota Administratif Tasikmalaya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1976

oleh Menteri Dalam Negeri H. Amir Machmud. Pada waktu yang sama dilantik pula Walikota Administratif Pertama yaitu Drs. H. Oman Roosman oleh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Barat H. Aang Kunaefi. Pada awal pembentukannya, wilayah Kota Administratif Tasikmalaya meliputi 3 kecamatan yaitu Cipedes, Cihideung, dan Tawang dengan jumlah desa sebanyak 13 desa. Setelah melalui proses yang panjang, pada tanggal 17 Oktober 2001 melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001, Kota Tasikmalaya diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden RI di Jakarta sehingga mengantarkan Pemerintah Kota Administratif Tasikmalaya menjadi Daerah Otonomi Kota Tasikmalaya dan menjadi daerah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangga sendiri.

Sejak dibentuk pada tahun 2001, Kota Tasikmalaya terdiri dari 8 kecamatan dengan 15 kelurahan dan 54 desa, tetapi dalam perjalanannya melalui Perda Nomor 30 Tahun 2003 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan, desa-desa di lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya berubah status menjadi 30 kelurahan. Oleh karena itu maka jumlah kelurahan menjadi sebanyak 69 kelurahan dengan 8 kecamatan antara lain; Tawang, Cihideung, Cipedes, Indihiang, Kawalu, Cibeureum, Mangkubumi, dan Tamansari. Kemudian pada tahun 2008 dilakukan pemekaran daerah yakni Kecamatan Bungursari dan Purbaratu sehingga menjadi 10 kecamatan dengan jumlah kelurahan tetap.

Tabel 3.1
Daftar dan Jumlah Kelurahan di Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
1.	Bungursari	7	- Bantarsari - Bungursari - Cibunigeulis - Sukajaya

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
			- Sukalaksana - Sukamulya - Sukarindik
2.	Cibeureum	9	- Awipari - Ciakar - Ciherang - Kersanagara - Kotabaru - Margabakti - Setiajaya - Setianegara - Setiaratu
3.	Cihideung	6	- Argasari - Cilembang - Nagarawangi - Tugujaya - Tuguraja - Yudanegara
4.	Cipedes	4	- Cipedes - Nagarasari - Panglayungan - Sukamanah
5.	Indihiang	6	- Indihiang - Panyingkiran - Parakannyasag - Sirnagalih - Sukamajukaler - Sukamajukidul
6.	Kawalu	10	- Cibeuti - Cilamajang - Gununggede - Gunungtandala - Karanganyar - Karsamenak - Leuwiliang - Talagasari - Tanjung - Urug
7.	Mangkubumi	8	- Cigantang - Cipari - Cipawitra
			- Karikil - Linggajaya - Mangkubumi - Sambongjaya - Sambongpari

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
8.	Purbaratu	6	- Purbaratu - Singkup - Sukaasih - Sukajaya - Sukamenak - Sukanagara
9.	Tamansari	8	- Mugarsari - Mulyasari - Setiamulya - Setiawargi - Sukahurip - Sumelap - Tamanjaya - Tamansari
10.	Tawang	5	- Cikalang - Empangsari - Kahuripan - Lengkongsari - Tawang Sari
TOTAL			69

Sumber: Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 48 Tahun 2021

Tugas pegawai kelurahan sangat erat kaitannya dengan pelayanan publik, karena kelurahan merupakan unit pemerintahan yang berada di tingkat paling bawah dalam struktur pemerintahan daerah. Pada tingkat kelurahan, pelayanan publik lebih bersifat langsung dan lebih dekat dengan masyarakat setempat khususnya di Pemerintahan Kota Tasikmalaya. Moto di Kelurahan Pemerintah Kota Tasikmalaya adalah dengan senantiasa mengutamakan pelayanan, kami selalu berusaha memberikan layanan yang terbaik kepada para konsumen kami dari sisi pelayanan, produk dan harga.

Visi Kelurahan adalah sejalan dengan Visi Kota Tasikmalaya, yaitu “Kota Tasikmalaya yang Religius, Maju dan Madani”, Misi yang terkait dengan tugas dan fungsi Kelurahan adalah Misi ke-4 yaitu Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3.1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan di Kota Tasikmalaya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 48 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, Pada Pasal 114 diatur bahwa Kedudukan Kelurahan merupakan perangkat kecamatan, dan Kelurahan dipimpin oleh Kepala Kelurahan yang disebut Lurah yang bertanggung jawab kepada Camat. Dengan Tugas Pokok Kelurahan mempunyai tugas pokok membantu atau melaksanakan sebagian tugas Camat dalam kegiatan pemerintahan kelurahan serta pelayanan administratif. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Kelurahan mempunyai tugas dalam membantu camat dalam:

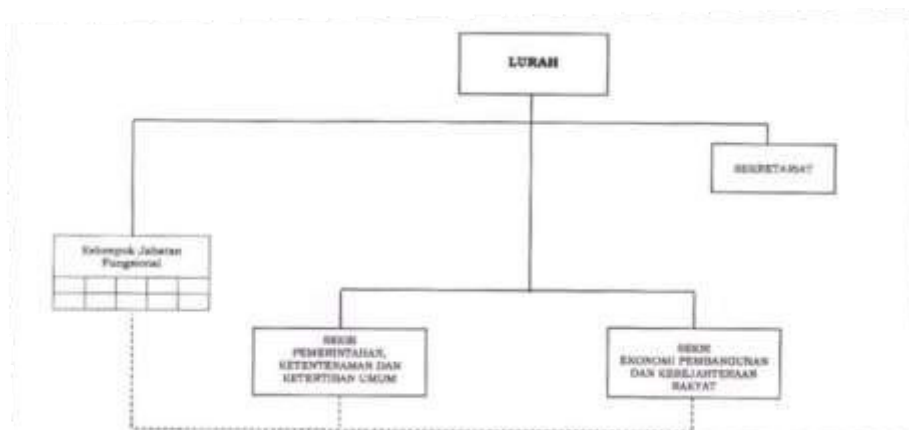
- a. Melaksanakan kegiatan pemerintah kelurahan;
- b. Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat;
- c. Melaksanakan Pelayanan Masyarakat;
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban umum;
- e. Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Camat; dan
- g. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan

Adapun susunan Struktur Organisasi Kelurahan di Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

- a. Lurah;
- b. Sekretariat;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional;
- d. Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum;
- e. Seksi Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja hierarki dimana terdapat hubungan, tanggung jawab dan wewenang dari setiap tingkatan yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Berikut adalah gambaran umum mengenai struktur organisasi Kelurahan Pemerintah Kota Tasikmalaya.



Sumber: Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 48 Tahun 2021

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Kelurahan di Kota Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang teliti.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel *intervening*.

a. Variabel bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2021: 69) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Kerja, Motivasi dan Budaya Organisasi.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2021: 61) Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja.

c. Variabel *intervening*

Menurut Sugiyono (2021: 70) Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati/diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur/antara yang terletak diantara variabel independent dan dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data.

Penelitian perlu ditetapkan mengenai variabel, definisi variabel, indikator variabel dan skala yang digunakan untuk pengukuran penelitian. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan dalam pemahaman sehingga terjadi kesamaan antara peneliti dan pembaca. Penyimpangan muncul dalam bentuk “bias”. Variabel dalam penelitian ini di operasionalisasikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Beban Kerja (X_1)	Beban Kerja adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam waktu tertentu dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu kerja 4. Standar Pekerjaan	Ordinal
2	Motivasi (X_2)	Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, dan ketekunan seorang untuk mencapai suatu tujuan.	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan akan persahabatan, afiliasi, interaksi dan cinta 4. Kebutuhan akan harga diri dan rasa hormat dari orang 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	Ordinal
3	Budaya Organisasi (X_3)	Organisasi merupakan sebuah sistem makna yang dipegang secara bersama-sama dan yang membedakan organisasi dengan organisasi lainnya.	1. Inovasi dan Keberanian dalam mengambil resiko 2. Perhatian terhadap detail 3. Berorientasi kepada Hasil 4. Berorientasi kepada individu 5. Berorientasi Tim 6. Agresivitas 7. Stabilitas	Ordinal
4	Kepuasan Kerja (Y)	Perasaan positif seseorang terhadap pekerjaannya yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristik pekerjaan.	1. Sifat Pekerjaan 2. Supervisi 3. Gaji 4. Kesempatan Promosi 5. Hubungan dengan Rekan kerja	Ordinal
5	Kinerja (Z)	Kinerja sebagai sesuatu yang dicapai oleh karyawan berdasarkan kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Ordinal

3.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah kelompok penuh individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Populasi merupakan luas keseluruhan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan (Sugiyono dalam Darwin et al., 2021: 104). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN Gol III Kelurahan di Kota Tasikmalaya yang berjumlah 119 pegawai.

Berikut jumlah pegawai ASN Gol III Kelurahan Pemerintah Kota Tasikmalaya per kelurahan:

Tabel 3.3
Jumlah ASN Kelurahan Gol III di Kota Tasikmalaya

No	Jumlah ASN Gol III	Unit Kerja	Kecamatan
1	2	Kelurahan Argasari	Kecamatan Cihideung
2	2	Kelurahan Cilembang	
3	1	Kelurahan Nagarawangi	
4	2	Kelurahan Tugujaya	
5	2	Kelurahan Yudanegara	
6	1	Kelurahan Awipari	Kecamatan Cibeureum
7	1	Kelurahan Ciakar	
8	1	Kelurahan Ciherang	
9	2	Kelurahan Kersanagara	
10	1	Kelurahan Kotabaru	
11	2	Kelurahan Margabakti	
12	2	Kelurahan Setianagara	
13	2	Kelurahan Setiaratu	Kecamatan Bungursari
14	1	Kelurahan Setiajaya	
15	2	Kelurahan Bantarsari	
16	4	Kelurahan Bungursari	
17	2	Kelurahan Cibunigeulis	

Jumlah ASN Gol			
No	III	Unit Kerja	Kecamatan
18	4	Kelurahan Sukajaya	Kecamatan Kawalu
19	1	Kelurahan Sukalaksana	
20	3	Kelurahan Sukamulya	
21	2	Kelurahan Sukarindik	
22	1	Kelurahan Cibeuti	
23	1	Kelurahan Gununggede	
24	1	Kelurahan Karanganyar	
25	2	Kelurahan Karsamenak	
26	1	Kelurahan Leuwiliang	
27	1	Kelurahan Talagasari	
28	1	Kelurahan Tanjung	
29	1	Kelurahan Urug	
30	1	Kelurahan Cigantang	Kecamatan Mangkubumi
31	1	Kelurahan Cipari	
32	1	Kelurahan Cipawitra	
33	1	Kelurahan Karikil	
34	1	Kelurahan Linggajaya	
35	1	Kelurahan Mangkubumi	
36	1	Kelurahan Sambongjaya	
37	2	Kelurahan Sambongpari	Kecamatan Tawang
38	3	Kelurahan Cikalang	
39	3	Kelurahan Empangsari	
40	2	Kelurahan Kahuripan	
41	4	Kelurahan Lengkongsari	
42	3	Kelurahan Tawangsari	Kecamatan Cipedes
43	3	Kelurahan Cipedes	
44	3	Kelurahan Nagarasari	
45	3	Kelurahan Panglayungan	
46	3	Kelurahan Sukamanah	Kecamatan Indihiang
47	2	Kelurahan Indihiang	
48	2	Kelurahan Panyingkiran	
49	1	Kelurahan Parakannyasag	
50	3	Kelurahan Sirnagalih	Kecamatan Purbaratu
51	2	Kelurahan Sukamaju Kaler	
52	2	Kelurahan Sukamaju Kidul	
53	1	Kelurahan Purbaratu	
54	2	Kelurahan Singkup	Kecamatan Purbaratu
55	2	Kelurahan Sukaasih	
56	1	Kelurahan Sukajaya	

Jumlah ASN Gol		Unit Kerja	Kecamatan
No	III		
57	2	Kelurahan Sukamenak	Kecamatan Tamansari
58	2	Kelurahan Sukanagara	
59	1	Kelurahan Mugarsari	
60	3	Kelurahan Mulyasari	
61	2	Kelurahan Setiawargi	
62	2	Kelurahan Sukahurip	
63	1	Kelurahan Sumelap	
64	2	Kelurahan Tamanjaya	
65	1	Kelurahan Tamansari	
119			

Sumber : Data setda, 2025

3.2.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu :

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca literatu/buku-buku, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan meneliti objek yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara (*interview*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak terkait.

2) Kuesioner atau angket

Menurut Sugiyono (2016: 142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya.

3) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke perusahaan yang bersangkutan dengan harapan bahwa keadaan yang sebenarnya dapat di ketahui.

3.2.4 Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Penggaris dinyatakan valid digunakan untuk mengukur panjang,

tetapi penggaris tidak valid digunakan untuk mengukur berat (Rusiadi, 2016: 106).

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($df = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

Tabel 3.4
Uji Validitas Instrument Penelitian

No Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Beban Kerja			
1	0.628	0.180	Valid
2	0.620	0.180	Valid
3	0.443	0.180	Valid
4	0.574	0.180	Valid
5	0.585	0.180	Valid
6	0.403	0.180	Valid
Motivasi			
1	0.615	0.180	Valid
2	0.676	0.180	Valid
3	0.663	0.180	Valid
4	0.543	0.180	Valid
5	0.582	0.180	Valid
6	0.372	0.180	Valid
7	0.559	0.180	Valid
Budaya Organisasi			
1	0.528	0.180	Valid

No Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
2	0.583	0.180	Valid
3	0.639	0.180	Valid
4	0.633	0.180	Valid
5	0.696	0.180	Valid
6	0.623	0.180	Valid
7	0.488	0.180	Valid
Kepuasan Kerja			
1	0.581	0.180	Valid
2	0.824	0.180	Valid
3	0.836	0.180	Valid
4	0.845	0.180	Valid
5	0.767	0.180	Valid
Kinerja			
1	0.763	0.180	Valid
2	0.677	0.180	Valid
3	0.680	0.180	Valid
4	0.687	0.180	Valid
5	0.543	0.180	Valid
6	0.529	0.180	Valid
7	0.570	0.180	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji validitas diperoleh bahwa 32 item pernyataan yang telah diujikan seluruhnya dinyatakan valid dan layak untuk diikut sertakan dalam instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Rusiadi, 2016: 107).

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien

reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b) Sementara jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dari hasil pengujian reliabilitas item pernyataan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic yang telah dilakukan terhadap 32 item pernyataan dalam kuesioner yang disebar kepada 119 responden, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 3.5	
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	
Cronbach's Alpha	N of Item
Beban Kerja	
0.705	6
Motivasi	
0.710	7
Budaya Organisasi	
0.743	7
Kepuasan Kerja	
0.799	5
Kinerja	
0.757	7

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh dari nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r_{tabel} , hal ini berarti instrument yang diujikan layak untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian

3.2.5 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:206) menjelaskan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisa data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan pelanggan terhadap variabel X1 (Beban Kerja), variabel X2 (Motivasi), X3 (Budaya Organisasi), variabel Y (Kepuasan Kerja) dan variabel Z (Kinerja).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert agar memudahkan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner. Skala likert menurut Sugiyono (2022:146) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

berupa pernyataan. Setiap pernyataan dari variabel penelitian memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot yang berbeda- beda, berikut alternatif jawaban skala likert.

Tabel 3.6
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Sertuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu). Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui tanggapan konsumen atas variabel independen, intervening dan dependen semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Hasil rekapitulasi jawaban konsumen akan dihitung skor rata-ratanya untuk menghitung skor rata-rata menggunakan statistik non parametrik yaitu mean. Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/ frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana : Nilai Tertinggi : 5 Nilai Terendah : 1 Interval : $5-1 = 4$ NJI (Nilai Jenjang Interval) : $5-1 \div 4 = 0,8$

Tabel 3.7
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : (Sugiyono, 2022)

3.2.6 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dijelaskan oleh Sugiyono (2022:206) merupakan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menguji teori dengan suatu hipotesis untuk menghasilkan sebuah informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis

yang berupa kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Adapun analisis verifikatif dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh Beban Kerja (X_1), Motivasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3) Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja (Z). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, data yang masih berbentuk skala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI):

- a. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden menjawab 1-5 setiap pertanyaan;
- b. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi;
- c. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi;

- d. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal;
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z;
- f. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus berikut

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

SV (<i>Scale Value</i>)	: Rata-rata interval
<i>Interval Density at lower limit</i>	: Kepaduan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	: Kepaduan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

Pengolahan data yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval

3.2.7 Teknik Analisis Data

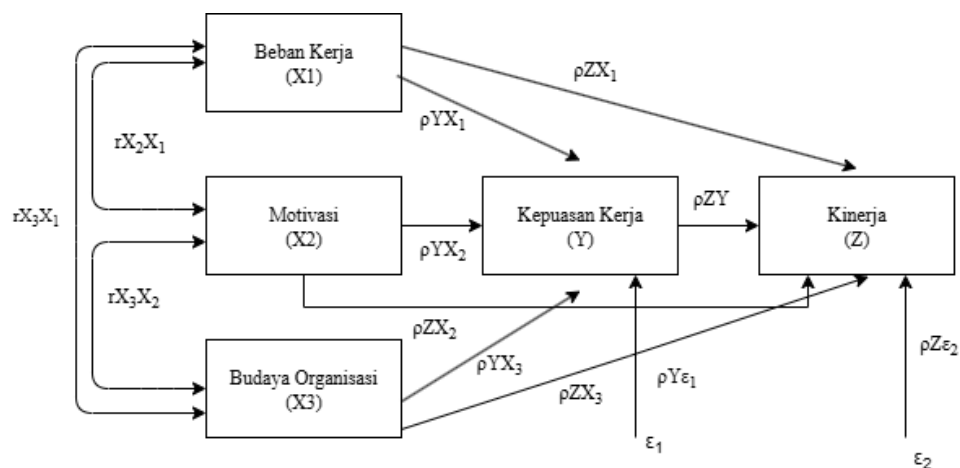
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghazali, 2015: 139). Tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*independent variable*) terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara

bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisa jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. *Path analysis* (analisa jalur) menggunakan korelasi dan regresi dimana dalam gambar struktural *path analysis* diatas dijelaskan bahwa ada hubungan antara X_1 (Beban Kerja), X_2 (Motivasi), X_3 (Budaya Organisasi) dan Y (Kepuasan Kerja) terhadap Z (Kinerja).

Analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

1. Perancangan Model Analisis Jalur

Berdasarkan teori yang dikumpulkan, maka paradigma penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



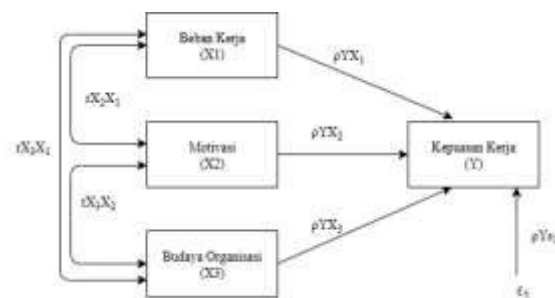
Gambar 3. 2
Model Analisa Jalur

Keterangan :

- X_1 : Beban Kerja
- X_2 : Motivasi
- X_3 : Budaya Organisasi
- Y : Kepuasan Kerja
- Z : Kinerja

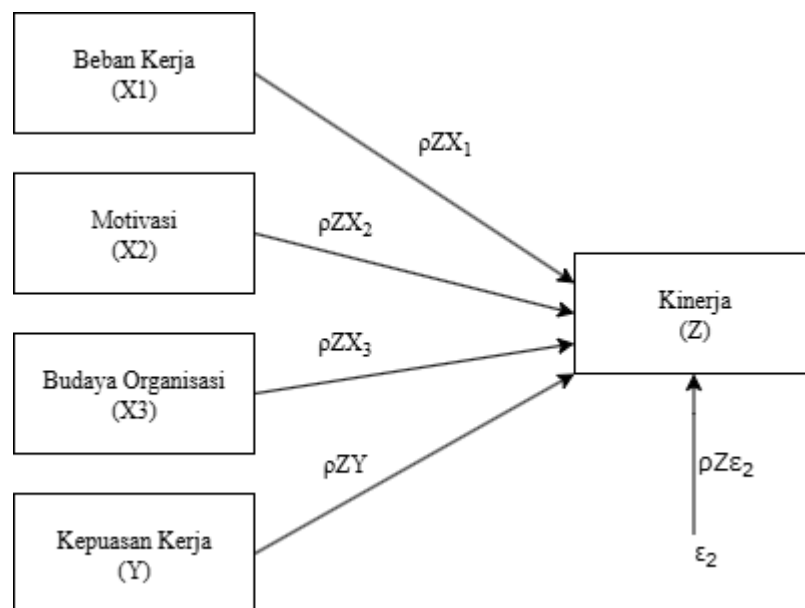
Berdasarkan model analisa jalur yang sudah dibangun berdasarkan kajian teori, maka disusun dua model substruktur sebagai berikut :

Model substruktur 1:



Gambar 3. 3
Model Substruktur 1

Model Substruktur 2:



Gambar 3. 4
Model Substruktur 2

2. Pengujian Analisis Jalur

a. Menghitung Koefisien Analisis Jalur

Pada dasarnya, koefisien jalur adalah koefisien regresi yang di standarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah di set dalam angka baku atau *Z – Score*. Koefisien jalur yang di standarkan dapat digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada program SPSS, koefisien jalur ditunjukkan pada output yang dinamakan *Coeffisient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coeffisient* yang dikenal dengan istilah *Beta*.

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas (Sugiyono, 2016: 284).

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

c. Menghitung Koefisien Non Determinasi

Koefisien non determinasi adalah ukuran statistic yang menunjukkan seberapa besar kemampuan faktor-faktor diluar model dalam memperjelas variabilitas variabel endogen.

Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan computer dengan proses SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

d. Mengitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pada model penelitian ini, pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. 8		
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y		
Nama Variabel	Formula	Keterangan
Beban Kerja		
Pengaruh Langsung X ₁ terhadap Y	$(\rho_{YX_1})^2$	A
Pengaruh Tidak Langsung X ₁ terhadap Y melalui X ₂	$(\rho_{YX_1})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_2})$	B
Pengaruh Tidak Langsung X ₁ terhadap Y melalui X ₃	$(\rho_{YX_1})(r_{X_3X_1})(\rho_{YX_3})$	C
Total Pengaruh X₁ terhadap Y	A + B + C	D
Motivasi		
Pengaruh Langsung X ₂ terhadap Y	$(\rho_{YX_2})^2$	E
Pengaruh Tidak Langsung X ₂ terhadap Y melalui X ₁	$(\rho_{YX_2})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_1})$	F
Pengaruh Tidak Langsung X ₂ terhadap Y melalui X ₃	$(\rho_{YX_2})(r_{X_3X_2})(\rho_{YX_3})$	G
Total Pengaruh X₂ terhadap Y	E + F + G	H
Kepuasan Kerja		
Pengaruh Langsung X ₃ terhadap Y	$(\rho_{YX_3})^2$	I
Pengaruh Tidak Langsung X ₃ terhadap Y melalui X ₁	$(\rho_{YX_3})(r_{X_1X_3})(\rho_{YX_1})$	J
Pengaruh Tidak Langsung X ₃ terhadap Y melalui X ₂	$(\rho_{YX_3})(r_{X_2X_3})(\rho_{YX_2})$	K
Total Pengaruh X₃ terhadap Y	I + J + K	L
Total Pengaruh X₁ X₂ X₃ terhadap Y	D + H + L	M

Nama Variabel	Formula	Keterangan
Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti	$1 - M$	

Tabel 3. 9
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X₁, X₂, X₃ dan Y Terhadap Z

Nama Variabel	Formula	Keterangan
Beban Kerja		
Pengaruh Langsung X ₁ terhadap Z	$(\rho ZX_1)^2$	A
Pengaruh Tidak Langsung		
X ₁ terhadap Z melalui X ₂	$(\rho ZX_1)(rX_2X_1)(\rho ZX_2)$	B
X ₁ terhadap Z melalui X ₃	$(\rho ZX_1)(rX_3X_1)(\rho ZX_3)$	C
X ₁ terhadap Z melalui Y	$(\rho ZX_1)(\rho YX_1) (\rho ZY)$	D
Total Pengaruh X₁ terhadap Z	A + B + C + D	E
Motivasi		
Pengaruh Langsung X ₂ terhadap Z	$(\rho ZX_2)^2$	F
Pengaruh Tidak Langsung		
X ₂ terhadap Z melalui X ₁	$(\rho ZX_2)(rX_2X_1)(\rho ZX_1)$	G
X ₂ terhadap Z melalui X ₃	$(\rho ZX_2)(rX_3X_1)(\rho ZX_3)$	H
X ₂ terhadap Z melalui Y	$(\rho ZX_2)(\rho YX_2) (\rho ZY)$	I
Total Pengaruh X₂ terhadap Z	F + G + H + I	J
Budaya Organisasi		
Pengaruh Langsung X ₃ terhadap Z	$(\rho ZX_3)^2$	K
Pengaruh Tidak Langsung		
X ₃ terhadap Z melalui X ₁	$(\rho ZX_3)(rX_3X_1)(\rho ZX_1)$	L
X ₃ terhadap Z melalui X ₂	$(\rho ZX_3)(rX_3X_2)(\rho ZX_2)$	M
X ₃ terhadap Z melalui Y	$(\rho ZX_3)(\rho YX_3) (\rho ZY)$	N
Total Pengaruh X₃ terhadap Z	K + L + M + N	O
Kepuasan Kerja		
Pengaruh Langsung Y terhadap Z	$(\rho ZY)^2$	P
Total Pengaruh X₁, X₂, X₃ dan Y terhadap Z	D + I + O	Q
Pengaruh Faktor lain yang tidak diteliti	1 - Q	

3.2.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data atau proses pra-analisis mempunyai beberapa tahapan yaitu editing data, pengembangan variabel, pengkodean data, cek kesalahan, membuat

struktur data, cek preanalisis komputer dan tabulasi. Langkah-langkah pengolahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Editing data: proses editing adalah proses peneliti dalam melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut pemberian penjelasan apakah data yang sudah terkumpul akan memunculkan masalah konseptual atau teknis pada saat analisis data. Keterbacaan berkaitan dengan apakah yang sudah terkumpul dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran hasil analisis. Konsistensi mencakup kejelasan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan. Kelengkapan mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian;
- b. Pengembangan Variabel: pengembangan variabel adalah spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti apakah sudah tercakup dalam data yang sudah terkumpul;
- c. Pengkodean data: pemberian kode pada data yang dimaksudkan untuk menerjemahkan data kedalam kode-kode yang biasanya berbentuk angka;
- d. Cek kesalahan: peneliti melakukan pengecekan kesalahan sebelum dimasukan ke dalam komputer untuk melihat apakah langkah-langkah sebelumnya sudah selesai tanpa kesalahan yang serius;
- e. Membuat struktur data: peneliti membuat struktur data yang dibutuhkan untuk analisis kemudian dipindahkan kedalam komputer;

- f. Cek preanalisis komputer : struktur data yang suda final kemudian dipersiapkan untuk analisis komputer agar diketahui konsistensi dan kelengkapan data;
- g. Tabulasi : tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistic deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* karena program ini memiliki kemampuan analisis statistic cukup tinggi.

3.2.7.2 Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini dirumuskan secara parsial dan simultan.

Penetapan hipotesis operasional secara parsial:

$H_o \quad \rho_{YX_1} \leq 0$	Beban kerja tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
$H_a \quad \rho_{YX_1} > 0$	Beban kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
$H_o \quad \rho_{YX_2} = 0$	Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
$H_a \quad \rho_{YX_2} > 0$	Motivasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
$H_o \quad \rho_{YX_3} \leq 0$	Budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
$H_a \quad \rho_{YX_3} > 0$	Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
$H_o \quad \rho_{ZX_1} = 0$	Beban kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja
$H_a \quad \rho_{ZX_1} > 0$	Beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja
$H_o \quad \rho_{ZX_2} = 0$	Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja

H_a	$\rho ZX_2 > 0$	Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja
H_o	$\rho ZX_3 = 0$	Budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja
H_a	$\rho ZX_3 > 0$	Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja
H_o	$\rho ZY = 0$	Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja
H_a	$\rho ZY > 0$	Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja

Penetapan hipotesis operasional secara simultan

H_o	$\rho YX_1 = \rho YX_2 = \rho YX_3 = 0$	Beban kerja, motivasi dan budaya organisasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja
H_a	$\rho YX_1 = \rho YX_2 = \rho YX_3 \neq 0$	Beban kerja, motivasi dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja
H_o	$\rho ZX_1 = \rho ZX_2 = \rho ZX_3 = 0$	Beban kerja, motivasi, budaya organisasi dan kepuasan kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja
H_a	$\rho ZX_1 = \rho ZX_2 = \rho ZX_3 \neq 0$	Beban kerja, motivasi, budaya organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Confidence Level pada penelitian ini adalah 95% dengan level toleransi kesalahan 5%. Dalam hal ini nilai kritis uji statistika t mempunyai derajat kebebasan sebesar total jumlah observasi pada setiap sampel dikurangi dengan jumlah sampel yang ada.

3. Penetapan Signifikansi

a. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat didalam model secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beban kerja, motivasi dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja serta dampaknya terhadap kinerja secara simultan dan parsial.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi level 5% atau dengan *degree freedom* = k(n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Sugiyono (2014: 257).

b. Uji t (Parsial)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji t (*t-test*) menggunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

t-test hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha$
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2014: 250).

4. Kaidah Keputusan

1) Secara Simultan

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0.05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja sebesar 95% atau korelasi kesalah sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F tabel. Dengan kaidah keputusan :

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

2) Secara Parsial

Menentukan model keputusan dengan menggunakan uji statistic uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan :

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah signifikan.